



Pelatihan Persiapan Uji Kompetensi Keperawatan

Dini Rudini^{1*}, Yosi Oktarina²

^{1,2}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Email*: dinirudini@unja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.22437/jppm.v2i1.27084>

Received : 10-07-2023

Revised : 10-07-2023

Accepted : 10-07-2023

Kata Kunci:

Indonesia,
keperawatan,
kompetensi, uji

Keywords:

competention;
Indonesian; ners; test

Abstrak

Pemerintah Indonesia telah menyelenggarakan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan salah satunya dengan uji kompetensi tenaga kesehatan. Tujuan dilaksanakannya uji kompetensi adalah untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kinerja. akan tetapi, tingkat kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia mengalami penurunan setiap periodenya. Hal ini selayaknya menjadi perhatian bagi institusi pendidikan ners di Indonesia. Berdasarkan Hal tersebut, penulis mengadakan kegiatan pelatihan persiapan uji kompetensi ners untuk meningkatkan kelulusan mahasiswa dalam UKNI. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh retaker dan mahasiswa ners tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang. Metode pendekatan yang dipakai adalah dengan memberikan materi secara online dan off line (*blended learning*). Kegiatan ini terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, dimulai dari penjelasan blue print dan kisi-kisi UKNI sampai dengan pembahasan materi serta soal di setiap bidang ilmu keperawatan. Kegiatan berlangsung selama 2 jam setiap pertemuan, dengan jumlah total pertemuan adalah 20 kali pertemuan. Teknik evaluasi yang dipakai pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan lembar evaluasi yang terdiri dari 180 pertanyaan vignette yang disusun oleh tim yang tersertifikasi *item development* dan *item review*. Hasil yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian ini adalah terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan. nilai rerata jawaban benar sesudah pelatihan adalah 90 (dari 180 soal) sedangkan sebelum dilaksanakan pelatihan rerata jawaban benar adalah 35 (dari 180 soal). Selain itu didapatkan nilai kelulusan peserta pelatihan pada ukomnas adalah 100%. Oleh karena itu Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat terus terlaksana setiap tahunnya untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKOM nasional Keperawatan dan dapat meningkatkan kelulusan mahasiswa ners setiap tahunnya.

Abstract

Indonesia has implemented a quality assurance system for higher education in the health sector, including a competency test for healthcare workers. The competency test aims to attain graduate competency standards that meet performance competency standards. Nevertheless, the passing rate of the Indonesian Nurse Competency Test has decreased over the years. It must be a concern for institutions of nursing education in Indonesia. In order to increase the number of students who graduate from the Indonesian Nurse Competency Test, the authors provided training for the nurse competency test. All 100 employers and nursing students joined this program for the 2021-2022 academic year. The approach is to provide online and offline material (*blended learning*). This program included numerous activities, including explaining blueprints and outlines of the Indonesian Nurse Competency Test and discussing



material and questions in each nursing field. The activity lasts two hours per meeting, with twenty meetings. This program employs an evaluation sheet of 180 vignette-based questions developed by a certified team in item development and item review. Before and after training, the results of this Community Service activity indicate different average scores. Before the training, the average number of correct answers was 70 (out of 180 questions). After the training, the average number of correct answers was 100 (out of 180 questions). In addition, the successful grade for the National Competency Test training participants was 100 percent. Therefore, it is hoped that this service activity will continue to be conducted annually to improve student readiness for the Indonesian Nurse Competency Test and increase the number of nursing students who graduate annually.

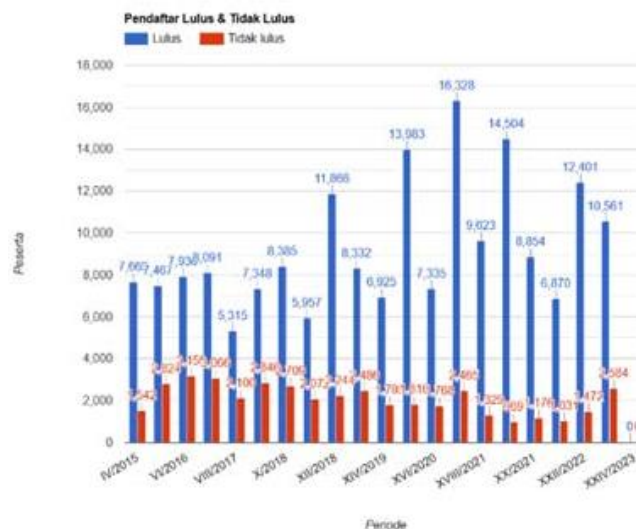
Copyright (c) 2023 Dini Rudini, Yosi Oktarina

PENDAHULUAN

Ujian Kompetensi Ners Indonesia (UKNI) merupakan ujian nasional yang wajib ditempuh bagi mahasiswa ners setelah menyelesaikan pendidikan profesi ners. Berdasarkan data kelulusan UKNI yang dikeluarkan oleh Ristekdikti 2022 yang dapat dilihat pada Gambar

Data tersebut menunjukkan bahwa angka kelulusan UKNI masih rendah secara nasional yaitu dibawah 75%. Secara nasional rerata jumlah peserta ners yang belum lulus UKNI pada tahun 2018 adalah 11.000 orang.

Mahasiswa ners wajib lulus mengikuti UKNI. Hal ini dikarenakan kelulusan UKNI merupakan syarat wajib seorang ners untuk memperoleh Surat Tanda Registrasi (STR). Selain Hal tersebut Tingkat Kelulusan Mahasiswa pada UKNI dapat menjadi nilai tambah bagi Penyelenggara Pendidikan, karena hal ini merupakan salah satu poin untuk mendapatkan akreditasi yang baik.



Gambar 1. Peserta UKNI periode 2015-2023

Institusi penyelenggara Pendidikan Ners sudah seharusnya menyusun Langkah strategis dalam mempersiapkan mahasiswanya dalam menghadapi UKNI, sehingga mahasiswan siap menghadapi UKNI dan tingkat kelulusan UKNI 100% dapat tercapai.

Berdasarkan hasil rekapan AIPNI Regional III pada bulan April 2020 dari 18 institusi melaporkan sejumlah 1.092 peserta ners masih belum lulus UKNI. Beberapa diantara peserta yang belum lulus tersebut terdapat mahasiswa yang telah mengikuti UKNI lebih dari 2-3 kali dan masih belum lulus atau disebut dengan istilah retaker.

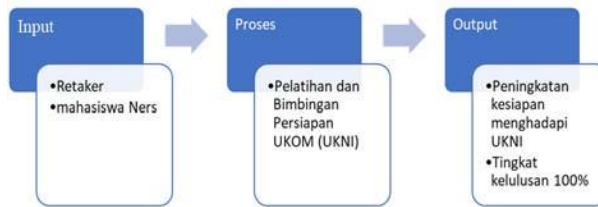
Sebuah hasil studi penelitian sebelumnya yang telah penulis lakukan menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa gagal dalam UKNI, factor tersebut antara lain adalah Kurang penguasaan materi yang diujikan, kurang memahami struktur soal yang diujikan dalam UKNI, kecemasan dan kurang percaya diri dalam menghadapi ujian, tidak menguasai management waktu dalam mengerjakan soal UKNI, dan beberapa factor teknis lainnya.

Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan hasil penelitian penulis yang telah dilakukan tentang Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Uji Kompetensi Ners Berbasis Android Dalam Upaya Meningkatkan Tingkat Kelulusan Mahasiswa Ners Dalam Uji Kompetensi Ners Nasional Indonesia). Tim pengabdian masyarakat Program Studi Ners Universitas Jambi bermaksud menerapkan hasil penelitian dan pengembangan yang sudah dilakukan dengan menerapkannya pada kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan persiapan Uji Kompetensi ners dengan tujuan kegiatan ini dapat meningkatkan tingkat kelulusan mahasiswa pada UKNI.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan bimbingan dan pelatihan intensif pada 33 mahasiswa Ners yang akan melakukan UKNI (Gambar 2). Bimbingan dilakukan setiap hari (senin-minggu). Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan pre test/screening kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal UKOM. Pada tahap awal ini peserta diberi soal ujian Pretest sebanyak 180 soal yang dikerjakan secara *online*. Pengerjaan soal dilakukan melalui aplikasi yang telah dikembangkan sebelumnya dengan menggunakan *smartphone* masing-masing peserta. Soal dikerjakan selama 180 menit.

Setelah kegiatan screening dilakukan, selanjutnya adalah evaluasi hasil test kemampuan awal dan selanjutnya dilakukan bimbingan intensif selama 20 kali pertemuan dengan durasi per pertemuan adalah 2 jam. Pemaparan materi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi secara virtual baik secara zoom meeting maupun tatap muka. Diakhir sesi pembelajaran materi setiap bagian kemudian dilakukan test perbagian untuk melatih kemampuan mahasiswa mengerjakan setiap soal per bagian bidang keperawatan. Setelah kegiatan bimbingan berupa materi kiat dan trik mengerjakan soal UKNI, selanjutnya kegiatan terakhir yang dilakukan adalah melakukan posttest yang terdiri dari 180 soal Latihan UKNI.

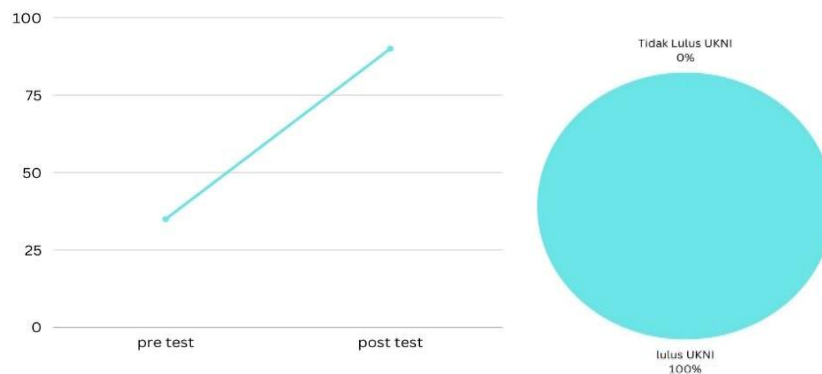


Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan rerata skor jumlah jawaban benar peserta pada Latihan soal UKNI dari rata rata benar menjawab 35 soal pada pretest menjadi 90 pada posttest. Selain itu dari hasil pengumuman ujian UKNI XXII/2022. Seluruh peserta Kegiatan pelatihan Persiapan UKNI dinyatakan lulus 100%.



Gambar 2. Persentase Kelulusan UKNI Peserta Pelatihan

Diskusi

Dari hasil evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ukom sebelum dilakukan kegiatan pelatihan bimbingan intensif masih jauh dari harapan untuk lulus ukom. Hal ini dikarenakan mahasiswa belum terpapar dengan soal-soal UKNI dan belum materi serta strategi dalam menyelesaikan soal UKNI. institusi penyelenggara Pendidikan Ners sebaiknya merancang strategi dalam mengatasi rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKNI.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKNI menjadi perhatian khusus yang harus ditemukan solusinya. Salah satu solusi dalam mempersiapkan mahasiswa menhadapi UKNI adalah dengan terus menerus meneliti dan mengembangkan berbagai metode dan media yang tepat. Selain itu institusi juga harus senantiasa memperhatikan pengembangan kapasitas sumberdaya dosen dalam membuat soal soal standard yang sesuai dengan Standard soal UKNI. Proses pembelajaran dan kurikulum juga harus senantiasa dievaluasi

untuk menjamin mutu Pendidikan agas senantiasa sesuai dengan standard KKNi yang telah ditetapkan. Dengan demikian kesiapan dan kemampuan.

Faktor lain yang membuat kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kelulusan UknI menjadi 100% adalah karena dalam proses pelatihan mahasiswa dipaparkan dengan soal yang standard. Paparan soal- soal standard UKNI serta pembahasan strategi mengerjakan soal UKNI memberikan pemahaman tersendiri bagi mahasiswa dalam menyelesaikan kasus. Hal ini didukung oleh hasil studi penelitian yang menunjukkan hasil bahwa *try out* yang diikuti sebelumnya oleh mahasiswa turut berperan dalam kelulusan ukom. Mahasiswa yang lulus *try out* khususnya *try out* nasional yang diselenggarakan oleh APINI memberikan dampak positif terhadap kelulusan ukom (Abdillah, 2016; Lukmanulhakim & Pusporini, 2018). Akan tetapi *try out* saja tidaklah cukup , mahasiswa perlu diberikan bimbingan dan Latihan yang memadai.

Bimbingan dan pelatihan persiapan UKNI penting diberikan oleh institusi kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan UKNI. Adanya peningkatan kemampuan mahasiswa setelah diberi bimbingan mengandung arti bahwa bimbingan Persiapan UKNI sangat penting diberikan. Oleh Karena itu AIPNI mengamanatkan setiap institusi penyelenggara pendidikan ners untuk mengadakan pembinaan kepada mahasiswanya guna mempersiapkan kemampuannya menghadapi ukom, baik dalam bentuk latihan soal maupun lainnya (APINI, 2018; APINI Regional XI, 2018). Berbagai metode atau cara dapat ditempuh institusi untuk meningkatkan angka kelulusan mahasiswa dari ukom nasional. Salah satu cara yang terbukti efektif ialah dengan memberikan bimbingan secara intensif minimal selama 16 kali pertemuan. Selain itu, Proses Bimbingan harus dilakukan oleh seorang dosen yang berpengalaman dalam pembuatan soal ukom dan paham terkait materi yang inti yang akan diujikan. Sehingga tidak prose bimbingan menjadi lebih efektif.

KESIMPULAN

Ukom ners nasional merupakan standardisasi kompetensi bagi perawat di Indonesia. Masih adanya mahasiswa yang tidak lulus UKNI dapat merugikan berbagai pihak, baik institusi maupun mahasiswanya. Oleh sebab itu, mahasiwa perlu dipersiapkan dengan matang sebelum menghadapi UKNI. Salah satu solusi yang bisa dikembangkan adalah dengan memberikan bimbingan persiapan UKNI dengan menggunakan metode dan media yang tepat. Sehingga proses persiapannya menjadi lebih efektif. Institusi pendidikan ners memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kelulusan mahasiswanya dari ukom. Sehingga institusi diharapkan mau dan mampu memberikan bimbingan secara intensif kepada mahasiswanya guna meningkatkan angka kelulusan ukom dan meningkatkan kualitas lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini berjalan dengan lancar hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners Indonesia. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol. 2(2): Hal. 373-3
- AIPNI. (2018). Surat Edaran Try Out UKOM. Diakses dari <http://aipni-ainec.org> pada tanggal 5 Januari 2018
- AIPNI Regional XI. Surat Edaran Try Out UKOM. Diakses dari <http://aipni-jatim.blogspot.com> pada tanggal 5 Januari 2019
- DIKTI. (2019). *Data Statistik Pendaftar Lulus dan Tidak Lulus*. Diakses dari Uji Kompetensi Ners: <http://ukners.dikti.go.id/> pada tanggal 5 Januari 2019
- Kholifah, S & Kusumawati, W. (2016). Hambatan lulusan ners dalam menghadapi uji kompetensi Health Science, Vol. 7(1): Hal. 40-47
- Khoiriyah, S. & Indriyani, F. (2017). Peran perawat dalam Uji Kompetensi Internasional NCLEX RN. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Hal. 66-77
- Lukmanulhakim & Puspitorini, LS.(2018). Analisis faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan uji kompetensi ners Indonesia Program Profesi Ners. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 2(2): Hal. 306-320
- Masfuri. (2012). *Pedoman Latihan Uji Kompetensi Perawat*. Jakarta: Pengurus Pusat PPNI
- Syah, DZR. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi mahasiswa profesi ners STIKes Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Wacana Kesehatan*, Vol. 2(2): Hal. 180-190